

**EFEKTIVITAS PROGRAM DAN *ACTUATING*  
DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
(IPNU) KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN  
MIJEN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**  
**DARYANI**  
**1501036149**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

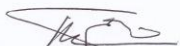
Nama : Daryani  
NIM : 1501036149  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Efektivitas Program Dan Actuating Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen.**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 19800311 200710 1 001

Semarang, 5 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003


**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM DAN *ACTUATING* DAKWAH**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU)**  
**KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN MIJEN**  
**KOTA SEMARANG**


Disusun Oleh:  
**Daryani**  
1501036149

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I

  
**Sulistio, S.Ag. M.Si**  
NIP. 19700202 199803 1 005  
Penguji III


  
**Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19810514 200710 1 001


Mengetahui

Pembimbing I

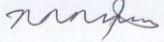
  
**Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19800311 200710 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19800816 200710 1 003  
Penguji IV


  
**Drs. Kasmuri, M. Ag**  
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II

  
**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19800816 200710 1 003



Disetujui oleh  
Dewan Penguji dan Komunikasi  
pada tanggal 18 Oktober 2019

  
**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19800816 200710 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daryani

NIM : 1501036149

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 September 2019

Yang Menyatakan,



**DARYANI**

**1501036149**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala taufiq dan hidayahnya serta inayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepangkuan Nabi tauladan Nabi Agung Muhammad SAW yang memberi contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Dan *Actuating* Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (SI) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, serta Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing I, serta  
  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Pengurus dan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta banyak dalam membantu penyelesaian dalam skripsi ini.
7. Ayahanda Mulyono dan Ibunda Siti Khomisah tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

8. Saudaraku semua kakak tercinta Sodikin, Nur Widodo, Fitri Soraya dan adik Sekar Dasa Syakeela yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat tiada henti.
9. Calon Suamiku M. Masykur yang selalu memberi motivasi untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam menghadapi hidup ini, yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu setia serta sabar menungguku wisuda.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015.
11. Sahabat-sahabat saya Alfi Mufidah, Roikhatutoyibah, Tahta Nida Inada, Setiyana Khoirunisa serta semua kelas MD D, yang telah memberikan semangat dan juga dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan

tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 September 2019

Penulis

**DARYANI**

**1501036149**



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau

Ayahanda Mulyono dan ibundaku Khomisah, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, segala dukungan serta motivasi untuk putrinya dalam setiap langkah mencari ilmu.

Masykur.

Seluruh keluarga yang kusayangi.

semoga persembahanku ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan kesuksesan bagi kita, terutama untuk membahagiakan orang tua kita.

## MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”. (QS. Fussilat: 33) (Depag, 2000: 480).

## ABSTRAK

Daryani 1501036149, skripsi ini berjudul “*Efektivitas Program dan Actuating Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Untuk melihat bagaimana Efektivitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, ada beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas program dakwah IPNU di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, (2) Bagaimana fungsi *actuating* Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) terhadap remaja Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program dakwah IPNU di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dan untuk mengetahui fungsi *actuating* Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) terhadap remaja Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode *interview*/wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Efektivitas program dakwah di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sudah melaksanakan program-programnya dengan baik. Anggota melaksanakan tugas pada setiap kegiatan dengan rasa tanggungjawab dan ikhlas sehingga program dakwah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Meskipun di sana sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk mencapai efektivitas tujuan program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan berbagai kegiatan keagamaan, seperti mengaji bersama, Mauludan setiap malam rabu legi, pengajian selapanan (Minggu Legi, peringatan hari besar Islam, ziarah makan Wali, menjenguk orang sakit,

dan kumpulin rutin sekali sebulan, silaturahmi, takziah diskusi masalah ilmu-ilmu keagamaan dan ke-NU-an, mengadakan lomba anak sholeh sholehah, dan melakukan seminar ke sekolah *tsanawiyah*. *Kedua*, fungsi *actuating* dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo terdapat beberapa langkah, yaitu sebagai berikut: pemberian motivasi, pembimbingan, koordinasi atau menjalin hubungan, komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksanaan. Faktor pendukung fungsi *actuating* program dakwah IPNU-IPPNU antara lain tersedianya dana dakwah mayoritas penduduk Kelurahan Ngadirgo yang menganut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* sehingga mudah dalam menyampaikan arah pemahaman keagamaannya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya SDM yang mumpuni dari pengurus IPNU-IPPNU, kesibukan masing-masing pengurus, serta lemahnya pengelolaan organisasi.

Kata kunci: efektivitas, fungsi *actuating*, IPNU

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber dan Jenis Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data .....	16
F. Sistematika Penulisan.....	19

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. EFEKTIVITAS	
1. Pengertian Efektivitas .....	21
B. FUNGSI <i>ACTUATING</i>	
1. Pengertian <i>Actuating</i> .....	25
2. Macam-Macam <i>Actuating</i> .....	30
3. Tujuan <i>Actuating</i> .....	31
4. Fungsi <i>Actuating</i> .....	33

5. Fungsi <i>Actuating</i> dalam Manajemen Dakwah .....	33
---	----

C. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah.....	37
---------------------------	----

**BAB III GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS PROGRAM DAN  
*ACTUATING* DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (IPNU)  
KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

A. Gambaran Umum Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)  
Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Sejarah Berdirinya .....	43
2. Letak Geografis.....	48
3. Visi dan Misi.....	49
4. Tujuan Organisasi .....	50
5. Struktur Organisasi .....	52

B. Efektivitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama  
(IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Dakwah Melalui Pengajian Ta'lim .....	54
2. Dakwah Melalui Bidang Ekonomi.....	56

3. Dakwah Melalui Kegiatan Sosial.....	57
4. Dakwah Melalui Silaturahmi.....	58
5. Dakwah Melalui Pendidikan/ Tarbiyah .....	59
6. Bidang Organisasi.....	61
7. Bidang Pengkaderan .....	62
8. Bidang Partisipasi .....	63
9. Bidang Pelayanan dan Advokasi .....	64
10. Bidang Minat dan Bakat .....	65
11. Bidang Pers dan Jurnalistik.....	65
12. Bidang Korp Pelajar Putra/Putri (KPPP).....	66
C. Fungsi <i>Actuating</i> Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen .....	69

**BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DAN *ACTUATING* DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



A. Analisis Efektifitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen .....	77
B. Analisis Fungsi <i>Actuating</i> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Terhadap Remaja Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen.....	85
1. Pemberian Motivasi .....	87
2. Pembimbingan .....	93
3. Koordinasi.....	96
4. Komunikasi.....	98
5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan .....	100

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar . 3.1 Lambang IPNU.....	51
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |             |                   |
|-------------|-------------------|
| Lampiran 1. | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2. | Dokumentasi       |
| Lampiran 3. | Gambar            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendirian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dikhususkan untuk remaja atau pelajar kisaran target usia antara 12-23 tahun yang dapat disebut sebagai masa-masa produktif organisasi. Pesatnya kemunculan organisasi-organisasi berbasis pelajar yang ada saat ini adalah lahan potensial dalam penggarapan minat, bakat, dan potensi pelajar. Salah satu upaya pengembangan dan peningkatan potensi pelajar adalah dengan organisasi pelajar. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengangkat peran pelajar dalam mengembangkan potensi, sangat berimplikasi positif terhadap kemajuan dunia kepelajaran dan pertumbuhan prestasi, baik akademik maupun non akademik. Organisasi kepemudaan yang merupakan jalur pendidikan non akademik, karena organisasi kepemudaan merupakan wadah atau tempat berkumpulnya anak muda untuk mengembangkan potensinya. Salah satu pendidikan non akademik yaitu melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan suatu organisasi untuk pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) (Konferwil XXI IPNU Jatim, 2015: 253), di bawah naungan tersebut IPNU menjadi wadah untuk mewadahi remaja di Kelurahan

Ngadirgo. Menurut hasil wawancara dari seorang tokoh masyarakat yang bernama Kyai Suraji Arifin yang berjabatan sebagai Ketua Tanfidziyah di Ranting NU Ngadirgo pada tanggal 30 Desember 2018, beliau berinisiatif membentuk organisasi IPNU-IPPNU yang sebelumnya belum ada di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang, sekaligus menjadi motivator dan penggerak organisasi agar berjalan dengan baik. Latar belakang dibentuk organisasi IPNU karena belum ada wadah atau tempat untuk berkumpul anak-anak remaja Kelurahan Ngadirgo, semenjak adanya IPNU anak-anak remaja dapat tadarus bersama, dapat sholawatan bersama sehingga banyak kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan dengan adanya IPNU. Organisasi IPNU juga dapat menjadi wadah para pemuda-pemudi Kelurahan Ngadirgo untuk mengisi waktu luangnya di tengah kesibukan mereka dalam belajar atau bekerja. Cara beliau mengembangkan organisasi tersebut melalui perbincangan-perbincangan yang dilakukan ketika diadakan perkumpulan-perkumpulan NU. Dari situlah beliau mengajak dan merangkul beberapa pemuda untuk bergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Ngadirgo, kemudian lahirlah IPNU-IPPNU Ranting Ngadirgo pada hari Kamis tanggal 21 September 2017 M/ 1 Muharram 1439 H bersamaan dengan terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU Kelurahan Ngadirgo terpilih ketua IPNU yaitu Aghis Yuniko dan diwakili oleh Raden Ari. Sedangkan Ketua IPPNU yaitu Devi Amiratul Asvia dan diwakili oleh Sri Luluk setyowati.

Dengan adanya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, diharapkan menjadi satu nilai lebih dalam membimbing dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para remaja atau pelajar, sehingga kegiatan yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) tersebut dapat menunjang dan mencapai kesuksesannya, menyiapkan bekal bagi mereka dalam menghadapi kemajuan globalisasi, serta membantu memecahkan berbagai persoalan dimasyarakat sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

Ada beberapa macam jenis pembinaan keagamaan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang ikuti oleh para pelajar. Dalam setiap kegiatan keagamaan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sangat diharapkan para pelajar untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena ditangannyalah tonggak keberhasilan suatu cita-cita. Pelajar pun harus dapat mengisi dirinya dengan nilai-nilai agama, sehingga kemerosotan agama tidak akan melanda dikalangan mereka. Pelajar yang bersungguh-sungguh beriman kepada Allah SWT akan diberikan-Nya tambahan petunjuk sebagai hidayah agar mereka akan berjalan dijalan Allah. Dalam bekal keimanan yang kuat maka pelajar tidak akan lepas dari tugasnya sebagai pewaris generasi tua yang merupakan sumber kekuatan dan kemajuan aman.

Berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) lakukan itu bertujuan mengisi mental para pelajar dengan hal-hal yang bersifat kerohanian (agama Islam), sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang Islami dalam

artian mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik dan terpuji. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan juga bertujuan supaya pelajar sejak dini sudah dibekali akhlaqul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat untuk menempuh kehidupan nanti di masa depan, selain itu kegiatan pembinaan keagamaan diadakan sebagai penunjang program Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) untuk pengembangan ilmu keagamaan, mengantarkan pelajar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) telah dilaksanakan berbagai program kegiatan keagamaan. Sejauh ini, pelajar diberikan pembinaan keagamaan dengan berbagai macam bentuk. Tetapi belum diketahui bagaimana perubahan sikap pelajar yang ada di dalamnya terhadap pembinaan yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh Ketua dan pengurus lainnya. Dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program sudah relevan, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

*Actuating* adalah bagian yang sangat penting dari proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* khususnya berhubungan dengan orang-orang bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa *actuating* merupakan intisari dari manajemen,

karena banyak hubungannya dengan unsur manusia. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak yang beranggapan bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (*motivating*)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating*. (Hasibuan, 2001: 16).

Mengingat organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang baru dibentuk dua tahun di desa Ngadirgo, maka dari itu perlu adanya gerakan yang berkesinambungan agar mencapai tujuan organisasi. Perlu adanya *actuating* untuk memberikan pemahaman dasar-dasar ke-NU-an sedini mungkin untuk para pelajar atau kader-kader IPNU agar tidak dimasuki faham-faham lain. Pemuda Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) harus aktif di penggerakan (*actuating*) untuk menyukseskan dakwah yang berfaham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Oleh karena itu peneliti memilih *actuating* karena perlunya penggerakan di desa Ngadirgo agar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dapat mencapai program-program dakwahnya secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di antaranya menyangkut kedisiplinan anggota dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program kumpulan bulanan rutin, masih ada yang tidak hadir diperkumpulan, kemudian ada pula pada program



pengajian selapanan, masih ada yang sesuka hati untuk mengikuti kegiatan atau tidak, terdapat permasalahan pada program pers dan jurnalistik dikarenakan tidak adanya anggota yang mumpuni dalam bidang itu dan juga kesibukan dalam bersekolah dan bekerja menjadi faktor penghambat. Dengan adanya program kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menumbuhkan kepribadian muslim.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap dan tingkah laku anggota setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan yang telah berjalan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Meski sudah ada pedoman penyelenggaraan organisasi yang mengacu pada hasil Kongres IPNU, namun belum ada tindakan yang serius dan nyata dalam penerapannya, inilah yang menjadi masalah dasar munculnya berbagai masalah hingga mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian tujuan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kurangnya tanggungjawab dan dukungan yang serius dari berbagai pihak dalam membantu dan mengembangkan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya fungsi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang sesuai dengan harapan, visi dan misi serta tujuan di bentuknya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo. Jika sebuah program diadakan, namun tidak di implementasikan dengan baik oleh pelaksana maka

khawatir kedepannya fungsi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) tidak akan pernah mencapai tujuannya.

Organisasi IPNU yang memiliki motto “*Belajar, Berjuang, serta Bertaqwa*” sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional bagi pelajar atau remaja di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak para pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti penelitian di atas dan menyusun penelitian ini dengan judul: “Efektivitas Program dan *Actuating* Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas untuk melihat bagaimana Efektivitas Program dan *Actuating* Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program dakwah IPNU di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana fungsi *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang di harapkan yaitu:

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program dakwah IPNU di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui fungsi *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru, memperkaya khasanah bagi dunia akademis, serta dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.
- b. Manfaat Praktis, Secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktek yang lebih luas tentang efektivitas program dan *actuating* dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) untuk masa yang akan datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui kajian pustaka penelitian ini dapat diketahui di antara penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pencarian penulis, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan tinjauan pustaka dan untuk menghindari terjadinya plagiasi. Maka dalam penulisan skripsi ini di antaranya penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ufiana (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara”. Jenis penelitian ini adalah *field research* (studi lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Metode dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara cukup baik, karena metode dakwah yang dilakukan melalui kegiatan organisasi. Dalam kegiatan dakwah tersebut dilakukan melalui pengajian-pengajian di Musholla dan Masjid di beberapa Desa Nyamuk dan mengadakan pengajian umum setahun sekali pada saat harlah Muslimat NU; 2) Pelaksanaan dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara meliputi: menyampaikan materi ukhuwah Islamiyah kepada seluruh jama’ah anggota Muslimat NU, memberikan pemahaman dan kebebasan kepada anggota Muslimat

NU untuk bergaul dengan siapa saja tanpa adanya asumsi negatif terhadap organisasi selain Muslimat maupun NU, menjalin kerjasama dan koordinasi dengan organisasi keislaman wanita lain dalam acara-acara keagamaan dan sosial, memberikan santunan kepada pihak yang membutuhkan, melakukan kegiatan-kegiatan pengajian muslimat di beberapa musholla dan masjid; 3) Pengaruh dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara meliputi: dapat membina kaum wanita tentang keberagaman dan sosial, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada anggota jama'ah, terdapat lembaga-lembaga pendidikan yaitu TK dan TPQ, mencetak generasi yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Nyamuk, terdapat banyak kegiatan pengajian-pengajian di Musholla atau Masjid di Desa Nyamuk.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh A. Fadilah dan A. Sukma (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Program Pendistribusian Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bogor”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dari program-program yang terdapat di BAZNAS Kota Bogor, program Bogor Cerdas merupakan program pendistribusian yang memiliki eksistensi program paling tinggi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik Convenience Sampling. Hasil dari penelitian sudah efektif berdasarkan dari hasil olah data dengan menggunakan

metode analisis Customer Satisfaction Index (CSI) dan diperoleh hasil sebesar 75,63.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Alip Endah Ekaningrum (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Di Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan pihakpihak terkait. Objek penelitian adalah DPU-DT (Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid) cabang Yogyakarta dan mustahiq. Dalam skripsi ini penyusun melakukan pengumpulan data dengan cara: kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Program MiSykat efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilihat dari pengukuran dengan menghitung perbandingan pendapatan sebelum menjadi anggota program MiSykat dan sesudah menjadi anggota program memperoleh hasil  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} = 0,00 \leq 303$  maka  $H_0$  ditolak, dan pengukuran menggunakan indikator untuk melihat efektivitas program yang dijalankan DPU-DT Cabang Yogyakarta menurut persepsi mitra dampingan menyatakan sangat setuju bahwa program pendampingan MiSykat ini dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, perolehan nilai dikatakan mitra dampingan sangat setuju terlihat dari hasilnya yang diperoleh sebesar 81,94%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Asep Iwan Setiawan (2011), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu Campus Dakwah Institution (CDI) adalah gerakan siapa yang dilakukan oleh siswa terutama dalam memberi anggota pemahaman tentang perilaku keagamaan mereka. Satu dari tujuan, untuk meningkatkan pemahaman tentang agama mereka melalui pendampingan yang dilakukan setiap hari Senin, jadi anggota menjadi terlatih dan konsisten dalam mencapai tujuan mereka tujuan, dengan indikatornya seperti: ritual yang melibatkan, ideologi, intelektual, pengalaman dan konsekuensi.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Made Santara Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawan (2015), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin dan 2) untuk menganalisis tingkat daya saing Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin setelah program revitalisasi pasar tradisional. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) terdapat peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung

Peninjoan Desa Peguyangan Kangin, pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif dan2) terdapat peningkatan daya saing setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

Dari beberapa skripsi di atas terdapat kesamaan yaitu membahas penelitian efektivitas dengan berbagai rumusan masalah dan hasil penelitian yang berbeda-beda. Meskipun ada kemiripan pada hasil penelitian di atas, namun penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan baik fokus pembahasan maupun tema dan lokasinya. Dalam penelitian ini peneliti fokus mengkaji tentang bagaimana efektivitas program dakwah serta fungsi *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, adanya keterkaitan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, serta upaya pembinaan karakter yang positif. Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kader-kader NU, terkait dengan peran pelajar sangatlah penting bagi organisasi IPNU-IPPNU sekaligus berguna mencetak kader-kader NU yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-



penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Ghony dan Fauzan, 2016: 25). Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode ini juga sering disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2011: 8).

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1991: 112). Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (wahyu, 2010: 79). Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan ketua dan pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber buku dan sebagainya (Azwar, 2007: 91). Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi yang terdiri atas: Struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan buku-buku serta lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data maka digunakan beberapa metode alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian (Nawawi Dkk, 1996: 74).

Metode ini digunakan secara langsung tentang hasil dari efektivitas program Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sekaligus untuk mengetahui fungsi *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Metode *Interview* / Wawancara

Metode *interview* adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data responden komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Adi, 2005: 72).

Wawancara dalam penelitian ini mendapatkan data dengan mewawancarai ketua dan pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari prasasti-prasasti atau naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau *blue print* dan lain sebagainya (Supardi, 2005: 138).

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi profil, struktur organisasi, Visi dan Misi, tujuan, data anggota, dan program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu

dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori-kategori dan menjabarkan ke dalam urutan-urutan dasar, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 402). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis dan menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data.

Reduksi data penyederhanaan data yaitu suatu proses pemilihan data, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data, dan transformasi data dari data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Basrowi Dkk, 2008: 209). Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan data-data lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memutuskan perhatian, menggolongkan, dan melakukan pemilahan-pemilahan data sehingga bisa ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, jaringan, tabel, dan bagan.

Tujuannya adalah memudahkan dalam membaca kesimpulan (Basrowi Dkk, 2008: 209).

c. Penarikan Kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada. Terhadap pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan (Sugiyono, 2011: 233). Sehingga untuk memecahkan masalah penelitian, dari data yang dikumpulkan kemudian penulis menganalisis dan mengkritisinya. Dimana penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan. Secara teknis penulis melakukan upaya-upaya:

- 1). Data-data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung.
- 2). Data-data yang diperoleh melalui wawancara, dengan ketua dan pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) diberikan penjabaran dan analisis serta disimpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

- 3). Data-data informasi yang berbentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi uraian dan pembahasan penelitian.

Sedangkan data-data dan informasi yang berbentuk dokumentasi yang digunakan adalah *content analysis* yang berupa teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material bersifat simbolis seperti dalam buku, surat kabar, dan internet.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk mengatakan garis-garis besar, masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Bagian awal berisikan: cover, hal persetujuan, hal pengesahan, nota pembimbing, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi. Maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab dengan isi sebagai berikut:

### **BAB I**

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika skripsi.

## BAB II

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Bagian ini akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang efektivitas, fungsi *actuating* dan dakwah.

## BAB III

Bab ini mendeskripsikan objek penelitian yaitu berisi tentang gambaran umum Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo, meliputi tentang profil Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo secara umum, seperti sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, program kerja, efektivitas program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo dan fungsi *actuating* program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## BAB IV

Bab ini merupakan hasil analisis dari penelitian tentang analisis efektivitas program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dan analisis fungsi *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## BAB V

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**EFEKTIVITAS, FUNGSI *ACTUATING* DAN DAKWAH**

**A. Efektivitas**

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berguna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) (Depdikbud, 1990: 219). Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan (Ridwan, 1999: 207).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handyaningrat, Soewarno yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handyaningrat, 1988: 16). Sedangkan Georgopolous dan Tannemaum (1985: 50), mengemukakan bahwa efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan



saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya (Steers, 1985: 87). Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005: 109).

Dapat sedikit dipahami bahwa efektifitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Handoko, mengemukakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2001: 44).

- b. Maryoto, mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Maryoto, 2002: 4).
- c. Abdurrahman Fathoni, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurrahman, 2006: 92).
- d. Pandji Anoraga, mengatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih diartikan dengan hasil kerja (Anogara, 178).
- e. Gie, Efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki.

Peneliti cenderung memilih teori yang dikemukakan oleh Martoyo dan Pandji Anoraga yang menyatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau prasana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat, 1986: 102).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output) (Steers, 1985: 90). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

## **B. Fungsi *Actuating***

### 1. Pengertian *Actuating*

Menurut Terry (2003: 17) *actuating* atau pergerakan ini disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Menurut Stoner, *actuating* atau pergerakan adalah “proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan”.

Pergerakan menurut Munir dan Ilaihi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain (Mahmuddin, 2004: 36).

Menurut Shaleh (1977: 112) setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-

benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut “penggerakan” (*actuating*).

Menurut SP. Siagian (1986: 80) bahwa suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di dalamnya terdapat para anggota yang rela dan mau bekerjasama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan penggerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

*Actuating* adalah bagian yang sangat penting dari proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* khususnya berhubungan dengan orang-orang bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa *actuating* merupakan intisari dari manajemen, karena banyak hubungannya dengan unsur manusia. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak yang beranggapan bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (*motivating*)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating*. (Hasibuan, 2001: 16). Proses *Actuating* ada beberapa poin yang

menjadi kunci dari kegiatan manajemen atau disebut dengan langkah-langkah *Actuating* antara lain, sebagai berikut:

- a. Pemberian Motivasi
- b. Pemberian bimbingan
- c. Koordinasi
- d. Penyelenggara komunikasi
- e. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (Munir dan wahyu Ilaihi, 2006: 140).

Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah setelah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Tindakan untuk menggerakkan manusia oleh Panglaykim (1981:

39–40) disebut dengan leadership (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung-menghubungi), *conseling* (nasihat).

Sukses tidaknya kegiatan penggerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Usahakan agar orang merasa dirinya penting.
- b. Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual.
- c. Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik.
- d. Hindarkan timbulnya perdebatan.
- e. Hormatilah perasaan orang lain.
- f. Gunakan pertanyaan / percakapan untuk mengajak orang-orang bekerja sama.
- g. Janganlah berusaha untuk mendominasi.
- h. Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap.
- i. Gunakan instruksi-instruksi.
- j. Selenggarakanlah pengawasan (supervisi) yang efektif (Sarwoto, 1981: 92).

Pelaksanaan adalah mencakup inisiatif dan pengarahan tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan rencana-rencana sistem-sistem, prosedur-prosedur dan pengaturan-pengaturan (Winardi, 1990: 9). Terdapat pula pendapat actuating merupakan suatu seni dan

penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (*motifating*)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating* (Hasibuan, 2001: 16). Penggerak yaitu usaha cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia jelas sekali terlihat dalam seluruh proses administrasi dan manajemen. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia. Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peran seorang manajer, seorang manajer harus mempunyai ketrampilan komunikasi secara efektif. Karena peranan komunikasi sangat besar dalam mendorong motivasi yang kuat dalam diri anggota organisasi untuk berkarya lebih giat dan tekun. Menurut Nickels dan Mc Hugh, ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fungsi manajemen penggerakan, diantaranya adalah:



- a. Mengimplementasi proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberi motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
  - b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
  - c. Menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Macam-Macam *Actuating*

Adapun Menurut Andri dan Endang (2015: 49-50) mengungkapkan dalam bukunya mengenai macam-macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa:

a. Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b. Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawah jabatannya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

c. Delegasi Wewenang

Dalam pendelegasian wewenang, pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersamasama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya,

karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam kegiatan dakwah, juga perlu menerapkan proses manajemen yang disebut manajemen dakwah. Manajemen dakwah, pada umumnya juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen, namun dalam konteks dakwah. Salah satunya yaitu fungsi *actuating* (penggerakan), penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini, diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Khatib, 2007: 36). Secara umum, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional (seimbang). Dalam dakwah, pendekatan pemecahan masalah menjadi pilihan utama, sebab dari hasil penelitian akan diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan (Khatib, 2007: 30-31).

### 3. Tujuan *Actuating*

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan

kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh dari tindakan penggerakan ini, yaitu pemberian semangat atau motivasi, pemberian bimbingan lewat perilaku atau tindakan teladan, dan pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas (Andri dan Endang, 2015: 47).

Tindakan penggerak ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan yaitu seperti:
  - 1) Pengambilan keputusan.
  - 2) Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan.
  - 3) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok.
  - 4) Memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas. segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik

dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Andri dan Endang, 2015: 47)

#### 4. Fungsi *Actuating*

*Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Terry, 1993: 17). Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menaklukan daya tolak seseorang.
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pemimpin, tugas dan organisasi tempat bekerja.
- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat (Andri dan Endang, 2015: 48).

#### 5. Fungsi *Actuating* dalam Manajemen Dakwah

Penggerakan merupakan inti dari manajemen dakwah, sebab manajemen dakwah yang berarti proses menggerakkan

para pelaku dakwah untuk melakukan aktifitas dakwah (Shaleh, 1977: 101). Dalam hal ini, fungsi dari penggerakan yaitu sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan rencana yang sudah direncanakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dalam dakwah yang lain akan terlaksana secara efektif.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 140), dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah, menjelaskan bahwa dalam kegiatan manajemen ada beberapa langkah penggerakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahannya atau pengikut (Hasibuan, 1996: 92).

Pemberian motivasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Dalam membangkitkan semangat bagi yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan Rosyid Shaleh (1977: 112), yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Pemberian informasi yang lengkap.

3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan.

4) Suasana yang menyenangkan.

b. Pembimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005: 94).

Proses pergerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 152).

c. Menjalinkan hubungan

Untuk menggerakkan suatu kegiatan dalam organisasi, perlu adanya koordinasi atau penjalinan hubungan. Dengan koordinasi maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah (Shaleh, 1993: 112).

d. Komunikasi

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Depdikbud, 1990). Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 159).

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memilih komunikasi yang akan dikomunikasikan.
- 2) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi.
- 3) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi.
- 4) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi.

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan

Adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan keahlian dan keterampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan (Shaleh, 1977: 130).

Ada beberapa usaha dalam mengembangkan sumber daya pelaksana dakwah berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola pikir, wawasan, dan keterampilan:

- 1) Peningkatan wawasan intelektual dan kreatifitas pelaksana dakwah dalam keterampilan dan keilmuan yang relevan.
- 2) Pemimpin dakwah harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan.
- 3) Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan menghargai individu-individu yang ingin berkembang (Soekarno, 1986: 18).

Peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah dapat dilakukan sebagai inovasi untuk peningkatan kualitas lembaga berdasarkan kebutuhan dalam lembaga itu sendiri.

### **C. Dakwah**

#### **1. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah merupakan sebuah istilah yang telah akrab di telinga umat Islam, bahkan term tersebut sering dianggap *genuin* milik umat Islam (Komarudin, 2008: 2). Sehingga ketika kata dakwah tersebut disebut maka yang terdapat dalam alam kesadaran umat Islam terutama di Indonesia tertuju pada suatu aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada segenap umat manusia baik yang telah beriman maupun yang belum beriman. Hanya saja, asumsi yang berkembang luas di tengah-tengah umat Islam tersebut kebanyakan masih beranggapan bahwa arti dakwah tersebut hanya sebatas penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dalam bentuk ceramah atau *tabligh*. Paling tidak pembatasan



makna dakwah seperti ini, selain dikuatkan oleh fenomena pemakaian kata dakwah yang sering dipakai untuk menyebut berbagai bentuk kegiatan dakwah atau untuk menyebut figur-figur penyampai materi dakwah, juga didukung oleh makna harfiah term dakwah dalam teks al-Qur'an yang banyak mengacu pada pengertian *tabligh* (sulton, 2003: 11).

Secara harfiah kata dakwah, berasal dari arab *da'a-yad'u-du'aan wa da'watan*, diartikan ajakan, panggilan, atau seruan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Untuk arti permohonan atau do'a, istilah dakwah biasanya digunakan dalam konteks hubungan vertikal, yaitu memohon kepada sesuatu yang ada di atas atau kepada Tuhan. Dalam kamus Hans Wehr (1971: 282-283) disebutkan bahwa kata dakwah, bentuk *masdar* dari *da'a-yad'u-da'watan* memiliki arti beragam, yakni berarti panggilan (*call*), seruan (*appeal*), permohonan (*request*), aktifitas misionari (*missionary actifity*), dan propaganda.

Berdasarkan arti harfiah dapat ditarik pemahaman bahwa dakwah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh siapapun dalam konteks mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon, tanpa memandang asal usul agama atau ras. Sehingga, berdasarkan makna harfiah yang general seperti ini, suatu aktifitas propaganda yang pernah dilakukan oleh Jepang atau aktifitas para misionari agama Kristen pun, bisa dinamakan dakwah (Anas, 2015: 15).

Terlepas dari keberagaman makna istilah dari pemaknaan kata dakwah dalam masyarakat Islam. Arti kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan” (Munir dan Ilaihi, 2006: 18). Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai agama yang disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan (Haekal, 1984: 217).

Setelah mendata keseluruhan kata dakwah, maka dapat didefinisikan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain agar menjalankan perintah Allah. Sementara itu, para ulama memberi definisi yang bervariasi mengenai arti dakwah itu, yaitu sebagai berikut:

a. Syeih Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan:

“Mengajak “mendorong” manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat” (Mahfudz, 1972: 4).

b. Abu Bakar Aceh

Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah

yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Atjeh, 1971: 5).

c. M. Thoah Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Omar, 1983: 7).

d. A. Hasymi

Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengambil aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Hasymi, 1974: 8).

e. Abdul Karim Zaidan

Dakwah ialah panggilan ke jalan Allah SWT (Zaidan, 1979: 12).

Berdasarkan berbagai pengertian term dakwah sebagaimana tersebut di atas, dalam catatan Sulthon (2003: 9), pengertian dakwah dikelompokkan menjadi dua macam. Pertama, kelompok pengertian dakwah sebagai sebuah proses *tabligh*, penyiaran dan penerangan agama. Kedua, kelompok pengertian dakwah sebagai semua bentuk usaha ataupun upaya untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Bila dicermati seksama, dalam rumusan yang pertama, makna dakwah nampak memiliki kemiripan dengan disiplin

komunikasi, yakni terdapat seperangkat sistem yang satu sama lain saling terkait. Sistem yang dimaksud berupa unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, komunikan, media atau sarana komunikasi, strategi atau metode komunikasi, dan tujuan melakukan komunikasi (Widjaja, 2000: 69). Dalam konteks komunikasi pula, dakwah juga sering dibedakan menjadi dakwah melalui lisan (komunikasioral), dakwah melalui tulisan (komunikasi tulis), dan dakwah *bil-hal* yang terealisasi melalui *uswah* nyata dalam kehidupan (komunikasi tubuh). Namun demikian, harus diakui pula bahwa terdapat faktor x dalam aktivitas dakwah yang terkadang tidak ada dalam aktivitas komunikasi yang lain, yaitu adanya faktor iman dan rasa sebagai aktualisasi tugas suci dari Tuhan.

Sementara, dalam rumusan yang kedua, makna dakwah dapat dikatakan mengalami perluasan arti. Dakwah bukan sekedar diartikan sebagai suatu proses mengajak, menyeru, atau *tabligh*, tetapi dengan perubahan sosial (*social activities of change*). Namun demikian, rekayasa sosial dan perubahan sosial yang dimaksud bukan didasarkan kepada sembarang nilai, tetapi lebih didasarkan pada sinaran nilai-nilai Islam. Jadi, dakwah adalah bentuk rekayasa perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifitas Islam dan bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individu yang selaras, serasi, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengertian seperti ini, segala bentuk aktivitas manusia, dengan berbagai latar belakang profesi

dan status, selama memiliki tujuan untuk merealisasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, baik individu atau sosial, maka hal-hal itu sah-sah saja dinamakan sebagai aktivitas dakwah (Anas, 2015: 19).

Berdasarkan analisis teori komunikasi, proses dan aktivitas dakwah juga memiliki beberapa unsur layaknya aktivitas komunikasi. Dalam artian lain, dakwah merupakan suatu proses atau aktivitas komunikatif yang dilakukan secara sadar serta tersistematis untuk terealisasinya cita-cita ideal yang dikehendaki. Beberapa unsur dakwah tersebut adalah: unsur da'i atau subjek pelaku dakwah, unsur *maddah al-da'wah* atau materi yang disampaikan dalam berdakwah, unsur *tariqah/manhaj al-da'wah* (metode/strategi berdakwah), unsur *wasilah al-da'wah* (sarana/wahana dakwah), dan unsur *ghayah al-da'wah* (tujuan yang hendak dicapai dalam dakwah) (Anas, 2015: 20).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS PROGRAM DAN  
ACTUATING DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (IPNU)  
KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)  
Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

**1. Sejarah Berdirinya**

**a. Aswaja Ala Nahdliyin**

*Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Said Aqil Siradj, 2008: 5).

Sedangkan secara istilah berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam madzhab empat

(Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi (Ali Khaidar, 1995: 69-70). KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, *Ahl Al-Sunnah Wa al Jamaah* adalah mereka yang ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' al-rashidin, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madhab, yaitu madhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madhab tersebut pada masa ini termasuk golongan ahli bid'ah (Achmad Muhibbin, 2009: 160).

Jadi Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* adalah ajaran (wahyu Allah SWT) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat. NU sendiri mendefinisikan Ahl al Sunnah Wa al-Jama'ah sebagai paham keagamaan yang mengikuti salah satu madzhab empat dalam bidang fiqh, mengikuti Abu Hasan al-Asyari, dan Abu Mansur AlMaturidi dalam bidang akidah. Dalam bidang tasawuf mengikuti alGhazali dan Junaidy al-Baghdadi. NU merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia,

tentram, adil, dan sejahtera. NU mengikuti pendirian bahwa agama Islam agama yang fitri yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki manusia. Paham keagamaan yang dianut NU bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut (Fadeli dan Subhan, 2007: 12). Nahdlatul Ulama (NU) adalah jam'iyah yang didirikan oleh para Kiai Pengasuh Pesantren. Tujuan didirikannya NU ini diantaranya adalah:

- 1) Memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Ahlu Sunnah wa al-Jamaah yang menganut pola madzhab empat: Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Imam Maliki, dan Imam Hanbali
- 2) Mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya
- 3) Melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia.

Dapat dipahami bahwa hubungan aswaja dengan Nahdlatul Ulama dapat dilihat dari tujuan dari Nahdlatul Ulama itu sendiri, yang mana mereka ingin mengikuti ajaran Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya.



**b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Gagasan pendirian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) bermula dengan munculnya berbagai organisasi pelajar yang sejalan dengan kultur Nahdlatul Ulama'. Diantaranya adalah organisasi Pelajar Tsamrotul Mustafidzin dan Persatuan Pelajar NO di Surabaya, Persatoean Moerid NO (PAMNO) di Malang, di Medan berdiri Ikatan Pelajar NO (IPENO), dll. Untuk mempersatukan organ yang berserakan tersebut, muncul sebuah gagasan untuk membentuk satu wadah organisasi pelajar/santri dibawah naungan NU. Hingga kemudian muncul ide pendirian IPNU (Buku Makesta, Pac. IPNU-IPPNU, Kec. Mijen Semarang, 2018: 9).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan suatu organisasi untuk pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) (Konferwil XXI IPNU Jatim, 2015: 253), di bawah naungan tersebut IPNU menjadi wadah untuk mewadahi remaja di Kelurahan Ngadirgo. Menurut hasil wawancara dari seorang tokoh masyarakat yang bernama Kyai Suraji Arifin yang berjabatan sebagai Ketua Tanfidziyah di Ranting NU Ngadirgo pada tanggal 30 Desember 2018, beliau berinisiatif membentuk organisasi IPNU-IPPNU yang sebelumnya belum ada di Kelurahan

Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang, sekaligus menjadi motivator dan penggerak organisasi agar berjalan dengan baik. Latar belakang dibentuk organisasi IPNU karena belum ada wadah atau tempat untuk berkumpul anak-anak remaja Kelurahan Ngadirgo, semenjak adanya IPNU anak-anak remaja dapat tadarus bersama, dapat sholawatan bersama sehingga banyak kegiatan positif dan bermanfaat dengan adanya IPNU. Organisasi IPNU juga dapat menjadi wadah para pemuda-pemudi Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengisi waktu luangnya di tengah kesibukan mereka dalam belajar atau bekerja. Cara beliau mengembangkan organisasi tersebut melalui perbincangan-perbincangan yang dilakukan ketika diadakan perkumpulan-perkumpulan NU. Dari situlah beliau mengajak dan merangkul beberapa pemuda untuk bergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Ngadirgo, kemudian lahirlah IPNU-IPPNU Ranting Ngadirgo pada hari Kamis tanggal 21 September 2017 M/ 1 Muharram 1439 H bersamaan dengan terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU Kelurahan Ngadirgo terpilihlah ketua IPNU yaitu Aghis Yuniko dan diwakili oleh Raden Ari. Sedangkan Ketua IPPNU yaitu Devi Amiratul Asvia dan diwakili oleh Sri Luluk setyowati. Sasaran anggota IPNU adalah para pelajar *tsanawiyah*, yaitu anak-anak kelas satu sampai kelas tiga (wawancara, Bapak Suraji Arifin, pembina IPNU Ranting

Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, pada tanggal 30 Desember 2018).

## **2. Letak Geografis**

Desa Ngadirgo Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki jarak orbitasi ( jarak dari pusat pemerintahan) dari pusat pemerintah kecamatan yaitu 5 Km, jarak dari pusat pemerintah kota yaitu 15 Km, jarak dari ibu kota kabupaten 15 Km, dan jarak dari ibu kota provinsi yaitu 17 Km.

Desa Ngadirgo kelurahan Ngadirgo kecamatan Mijen Kota Semarang mempunyai luas wilayah seluas 491,95 Ha. Perbatasan wilayah dengan batas sebelah utara dengan podorejo kecamatan ngalian, batas sebelah selatan kelurahan wonolopo kecamatan mijen, batas sebelah barat kelurahan wonoplumbon kecamatan mijen dan batas sebelah timur pesantren kecamatan mijen. Mayoritas penduduk desa jungpasir bermata pencaharian sebagai Buruh industri dan petani (Buku Monografi Kelurahan Ngadirgo, 2017: 1).

Jumlah penduduk Desa Ngadirgo adalah 6.026 jiwa yang terdiri dari 3.071 laki-laki dan 2.955 perempuan. Mayoritas penduduk Desa Ngadirgo menganut agama Islam, hanya ada beberapa orang yang beragama non muslim.

Jika jumlah penduduk dilihat berdasarkan periode biologis perkembangan manusia, penduduk yang berusia 0-15 tahun 1750 jiwa, usia 15-65 tahun 5059 jiwa, usia 65 keatas, 649 jiwa.

Kemudian penduduk jika dilihat menurut jenjang pendidikan terakhir ya itu sebagai berikut: lulus Jenjang PAUD/TK sebanyak 189 jiwa, lulus jenjang SD sebanyak 1298 jiwa, lulus jenjang SMP/MTs sebanyak 1651, lulus jenjang SMA/SMK/MA sebanyak 1738, lulus jenjang pendidikan Diploma (D3) sebanyak 37 jiwa, lulus jenjang S1 sebanyak 169 jiwa, lulus jenjang S2 sebanyak 8 jiwa (Buku Monografi Kelurahan Ngadirgo, 2017: 2).

### **3. Visi dan Misi**

Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Misi IPNU adalah melakukan pembinaan dan pemberdayaan para pelajar (siswa dan santri), serta mempengaruhi kebijakan-kebijakan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan dan pemberdayaan pada pelajar tersebut (Dokumentasi IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang Masa Bhakti 2017-2022).

Usaha IPNU adalah menghimpun dan membina pelajar Islam dalam wadah organisasi IPNU. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat. Membina persahabatan dan kerjasama dengan organisasi putra/putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merugikan organisasi IPNU baik dalam maupun luar negeri. Mengembangkan sumber daya pelajar diberbagai sektor kehidupan. Adapun anggota IPNU-IPPNU adalah pelajar putra/putri Islam yang berusia 12-30 tahun (Hasil Kongres No. 02 dan 03/ IPNU-IPPNU/XI, 2012: 20).

#### **4. Tujuan Organisasi**

Menurut penuturan Bapak Suraji Arifin, ada beberapa tujuan organisasi IPNU yaitu sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan berakhlakul karimah.
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja.
- c. Terbentuknya kader islam yang berwawasan kebangsaan (wawancara, Bapak Suraji Arifin, pembina IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, pada tanggal 9 September 2019).

IPNU Ranting Ngadirgo memiliki beberapa Fungsi Organisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah

- b. Wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah islamiyah
- c. Wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at islam
- d. Wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa (Dokumentasi IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang Masa Bhakti 2017-2022).

Arti lambang IPNU yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 Lambang IPNU



- a. Bulat yang berarti kontinyu/istiqomah
- b. Bertuliskan I.P.N.U tiga titik bermakna Iman, Islam dan Ihsan
- c. Tulisan IPNU diapit tiga garis sejajar yang melambangkan rukun Iman
- d. Sudut bintang lima melambangkan rukun iman
- e. Bintang melambangkan cita-cita yang tinggi

- f. Bintang besar di bawah tulisan IPNU melambangkan Nabi Muhammad SAW.
- g. Empat bintang sebelah kanan melambangkan khulafaurrosyidin
- h. Empat bintang sebelah kiri lambang empat madzhab
- i. Dua buah kitab artinya Alqur'an dan Hadits
- j. Bulu melambangkan ilmu
- k. Dua bulu angsa bersilang melambangkan sintesa menuntut ilmu umum dan ilmu agama
- l. Warna hijau berarti kesuburan, warna kuning berarti kejayaan ( hikmah dan cita-cita yang tinggi) serta warna putih berarti suci (Dokumentasi IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang Masa Bhakti 2017-2022).

## 5. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ranting Ngadirgo Kelurahan Mijen Kota Semarang Periode 2017-2022

PENASEHAT	: MWC NU ANSHOR PAC IPNU
PEMBINA	: KH. ABDUL JALIL TOHA KH. TURYANI K. SURAJI ARIFIN ZAMRONI KARYADI

KETUA	: AGHIS YUNIKO
WAKIL KETUA	: RADEN ARI
SEKRETARIS	: ANTON PAMBUDI
WAKIL SEKRETARIS	: RISQI ANGGA SEPTIAWAN
BENDAHARA	: DIYO ILHAM
WAKIL BENDAHARA	: DENI RAMADHAN

(Dokumentasi IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang Masa Bhakti 2017-2022).

#### DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

- a. Departemen pendidikan dan pengkaderan
  - ARI ZULAENI ALAUDIN
  - MUHAMMAD MAKIN
- b. Departemen minat dan bakat
  - AHMAD SYUKRI AZAM
  - ABDUL AFIF AZIS
- c. Departemen dakwah dan pengabdian masyarakat
  - M. MAKSUM
  - EKO PRAYOGA
- d. Departemen penelitian dan pengembangan organisasi
  - ABDUL MUFID
  - SAIFUL HADI
- e. Departemen kewirausahaan dan ekonomi
  - KHAIRUL LUKMAN
  - ADIB HAIDAR ALI
- f. Departemen komunikasi dan informasi



- MUHAMMAD FATKHUR
- ABDUL JABAR (Dokumentasi IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang Masa Bhakti 2017-2022).

Dengan adanya struktur organisasi ini, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan baik, sehingga visi, misi dan tujuan IPNU dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

#### **B. Efektivitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan suatu organisasi untuk pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Banyak program-program kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam upaya penyebaran dakwah Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang melalui program-program, sebagai berikut:

##### **1. Dakwah Melalui Pengajian/Ta'lim**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Makin bahwa

“Dakwah melalui kegiatan pengajian yang rutin diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama Ranting Ngadirgo adalah pengajian selapanan atau pengajian mauludan.

Setiap ada acara kegiatan pengajian yang melibatkan NU di wilayah Kelurahan Ngadirgo pasti IPNU ikut serta dalam terselenggaranya acara tersebut. Pengajian selapanan diselenggarakan setiap satu bulan sekali setiap hari Rabu Legi yang bertempat di Masjid Nurul Huda Kelurahan Ngadirgo, yang hadir 200-300 orang yang melibatkan seluruh jajaran komponen masyarakat Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.”

Susunan acara selapanan yang diadakan yaitu sebagai

berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci
- c. Pembacaan Asmaul Husna
- d. Sholawatan
- e. Inti Pengajian
- f. Hiburan Tari Sufi
- g. Tahlil
- h. Do'a
- i. Penutup

Tujuan utama diadakan pengajian selapanan rutin adalah untuk mencari ilmu, menambah iman dan ridho Allah SWT. Selain itu selapanan juga digunakan sebagai konsolidasi dan penguatan kelembagaan, dimana seluruh jajaran kepengurusan merapikan program dengan semangat perjuangan yang bertujuan agar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

Ranting Ngadirgo ke depan bisa bersaing program dengan kota lain, serta memeberikan kontribusi besar untuk NKRI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirul Lukman bahwa

“Kegiatan yang dilakukan sudah terlihat baik dan sukses. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan keyakinan kepada Allah SWT dan Rasul SAW dan mendekatkan diri kepada ALLAH swt sebagai ungkapan rasa syukur. Dilihat dari aktivitas dakwahnya Ikatan Nahdlatul Ulama (IPNU) termasuk salah satu organisasi yang istiqomah terhadap jalan dakwah yang dipilihnya, dan organisasi ini juga mempunyai tujuan supaya Islam dapat dipandang dan dipelajari dengan baik dan luas. Kegiatan selapanan di dalamnya mengkaji berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu fikih dan lain-lain, yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mad’u tentang permasalahan ilmu khususnya permasalahan keagamaan.”

## 2. Dakwah Melalui Bidang Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aghis Yuniko selaku ketua IPNU bahwa

“Dakwah melalui bidang ekonomi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah dengan berwirausaha yaitu berjualan es degan dan makanan ringan. Kegiatan ini semata-mata untuk mengisi waktu luang para anggota dengan hal yang positif dan dapat menguntungkan tentunya. Kegiatan ini menggunakan sistem jaga bergilir, yaitu setiap harinya anggota akan bergantian berjaga sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Hasil dari berjualan akan dimasukkan ke dalam kas organisasi yang nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan bersama” (wawancara, Aghis Yuniko pada tanggal 13 September 2019 pukul 14.40 WIB).

### 3. Dakwah Melalui Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anton Pambudi selaku sekretaris IPNU bahwa

“Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) mempunyai strategi dakwah dengan melalui kegiatan sosial. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh IPNU Ranting Ngadirgo yaitu Kerja bakti bersih-bersih mushola dan masjid, bersih-bersih jalan. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyapu dan mengepel lantai masjid dan mushola, menyapu halaman sekitaran masjid dan mushola, membersihkan toilet dan tempat wudhu, mencuci mukena dan sajadah yang ada di masjid dan mushola, dan menjemur karpet yang dipakai untuk

beribadah sholat. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan ketua RT dan RW lingkungan Ngadirgo mengenai kapan waktu kegiatan akan dilaksanakan. Kegiatan ini sudah terlaksana di beberapa mushola dan masjid di sekitar Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, antara lain Masjid Nurul Huda, Masjid Bani Adam, Mushola Al-Ikhlas, Mushola Al-Sulaiman, dan Mushola Bainul Muttaqin.”

#### 4. Dakwah Melalui silaturahmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aghis Yuniko selaku ketua IPNU bahwa

“Dakwah melalui silaturahmi yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo yaitu silaturahmi ke kediaman tokoh-tokoh agama di lingkungan kelurahan Ngadirgo. Kegiatan ini sudah terlaksana bersilaturahmi yaitu ke kediaman Bapak Kyai Abdul Toha, Bapak K Suraji Arifin, Bapak Kyai Zarkoni, Bapak KH. Turyani, Bapak Kyai Mathori, Bapak Zamroni, Ibu Hj. Muniroh dan Bapak Karyadi. Kegiatan ini bertujuan untuk meminta wejangan dan masukan agar IPNU dapat berkembang lebih maju lagi serta menambah wawasan tentang ilmu keaswajaan yang dapat memotivasi para anggota. Silaturahmi juga dapat mempererat hubungan antara anggota dengan tokoh masyarakat tentunya.”

## 5. Dakwah Melalui Pendidikan/Tarbiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Makin bahwa

“Dakwah di bidang pendidikan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yaitu dengan mensosialisasikan dan memberi masukan tentang pengetahuan ke-NUan sesuai dengan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* yang bisa di terapkan di sekolah agar lebih efektif, adapun sekolah yang di targetkan adalah sekolah-sekolah yang masuk dalam lembaga NU saja yakni MTs dan MA. Kegiatan ini sudah terlaksana di beberapa sekolah antara laian yaitu MTs Nu Darussalam Semarang, MTs Darul Ulum Semarang, MTs Asy Syarifah, MTs Miftahussa’adah, SMK Ma’arif NU 01 Semarang dan MA Darul Ulum Semarang.”

Terkait program khusus yang sudah berjalan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua IPNU Ranting Ngadirgo bahwa

“Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah mempunyai program khusus yang sudah berjalan yaitu ngaji bareng atau kumpulan musyawarah, yang di dalamnya ada musyawarah membahas program-program terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan atau

sudah dilaksanakan. Adapun susunan acara yang biasa dilakukan saat ngaji bareng yaitu sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan Yalal Waton
- c. Tahlilan
- d. Inti acara yaitu Musyawarah
  - Membahas program-program kegiatan dakwah IPNU
  - Meningkatkan program-program dakwah yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan
  - Membahas pergerakan dakwah IPNU untuk kemajuan organisasi
  - Diskusi masalah ilmu-ilmu keagamaan dan ke-NU-an
- e. Penutup

Itulah program khusus yang sudah rutin dilakukan dan berjalan selama terbentuknya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang sampai saat ini.”

Sesuai dengan arah dan kebijakan organisasi, IPNU lebih dititikberatkan pada bidang organisasi, kaderisasi, pembinaan komisariat, studi kebijakan publik, pengembangan minat bakat sebagai upaya menggali potensi kader serta pengembangan ekonomi (Kongres IPNU XVI, 2012: 73).

## 6. Bidang Organisasi

### a. Target program

Peneliti mendapat penjelasan tentang target program bidang kaderisasi dari Ari Zulaeni Alaudin yaitu:

“Perwujudan konsolidasi organisasi IPNU mencakup pemantapan struktural dan wawasan anggota serta mantapnya peran organisasi dalam perkembangan ormas dan kepemudaan”.

### b. Bentuk program

Keterangan dari Raden Ari bahwa bentuk program dalam bidang organisasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan struktur organisasi dengan memanfaatkan komisariat di berbagai lembaga pendidikan dan generasi muda muslim sebagai lahan pengembangankader
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen organisasi IPNU disemua tingkat struktural dan membangun komunikasi yang intensif baik secara internal maupun eksternal dengan pemanfaatan media teknologi informasi yang ada
- 3) Menjalin komunikasi dan kerjasama kemitraan yang baik dengan lembaga badan otonom lain dalam naungan NU maupun eksternal organisasi: OKR organisasi, lembaga yang peduli terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi organisasi khususnya yang berkaitan dengan upaya



pemberdayaan pelajar putri, lembaga pemerintah maupun non pemerintah, nasional maupun internasional

7. Bidang Pengkaderan

- a. Peneliti mendapat penjelasan tentang target program bidang kaderisasi dari Anton pambudi yaitu:

“Tersedianya kader IPNU militan yang memiliki kemandirian: intelektual, manajemen dan material serta memiliki kualitas spiritual, kekaryaan dan pengabdian sebagai proses pengembangan kekuatan organisasi”.

- b. Bentuk Program

Mengenai bentuk-bentuk program yaitu:

- 1) Meningkatkan potensi IPNU melalui jenjang latihan yang sesuai dengan pedoman pengkaderan
- 2) Menyiapkan pemimpin yang mempunyai kemampuan managerial dan konseptual
- 3) Mengaplikasikan sistem pengkaderan berjenjang yang sesuai dengan standar organisasi serta disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan situasi dan kondisi.
- 4) Pendasaran dan penguatan berbasis fikir dan kemampuan intelektual IPNU melalui pengembangan dan pembinaan Komisariat
- 5) Mengembangkan bentuk-bentuk pelatihan yang mampu menunjang pementapan ideologi kader

- 6) Melakukan upaya standarisasi terhadap proses kaderisasi yang telah dilakukan agar didapatkan kualitas kader yang merata pada setiap daerah
  - 7) Meningkatkan kualitas kader melalui pelatihan formal organisasi melalui kaderisasi berjenjang dari mulai makesta, lakmud dan lakut
  - 8) Meningkatkan kualitas kader melalui pelatihan informal (latpel) yang bertujuan menghasilkan fasilitator profesional dari tingkat nasional, wilayah dan daerah
  - 9) Mengembangkan potensi kader dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan profesi (wawancara, Aghis Yuniko, Ketua IPNU Ranting Ngadirgo, tanggal 14 September 2019).
8. Bidang partisipasi
- a. Target program

Di bidang partisipasi, penjelasan Diyo Ilham, peneliti simak sebagai berikut:

“Terbentuknya organisasi dan kader sebagai aset dalam pembangunan berkelanjutan Negara Indonesia yang mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.”
  - b. Bentuk program
    - 1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sebagai bentuk tanggungjawab warga negara terhadap persoalan-

- persoalan bangsa yang menyangkut pendidikan, agama, sosial, budaya dan pelestarian lingkungan
- 2) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah kesehatan (HIV/AIDS, narkoba) dan reproduksi pelajar
  - 3) Membentuk *crisis center* sebagai wadah partisipasi dan kepedulian IPNU terhadap masalah bencana alam dan musibah lain.
9. Bidang pelayanan dan advokasi
- a. Target program

Adanya pelayanan dan pendampingan kasus-kasus pelajar yang terjadi serta adanya kebijakan yang berpihak pada kepentingan pelajar.
  - b. Bentuk program
    - 1) Megupayakan kebijakan-kebijakan yang mendukung kepentingan pelajar dan pendidikan
    - 2) Memberikan dorongan dan bantuan moril bagi penyelesaian kasus kekerasan pelajar
    - 3) Mendorong terciptanya sinergi antara kontituen pelajar dengan kurikulum pendidikan untuk peningkatan SDM santri dan pelajar

## 10. Bidang minat dan bakat

### a. Target program

Peneliti mendapat penjelasan tentang target program bidang minat dan bakat dari Riski Angga Septiawan yaitu:

“Terbentuknya organisasi yang mandiri dengan mengoptimalkan minat dan bakat kader pelajar dan santri”

### b. Bentuk program

- 1) Mengembangkan minat dan bakat kader terutama di bidang seni dan olah raga
- 2) Mengadakan pelatihan *enterpreneur* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan profesionalisme
- 3) Mengembangkan kelompok usaha yang sudah ada guna mencukupi kebutuhan organisasi

## 11. Bidang pers dan jurnalistik

### a. Target program

Terwujudnya organisasi yang mampu menyuarakan program dan menumbuhkan jurnalisme dan pers bagi kader.

### b. Bentuk program

- 1) Mengadakan pelatihan jurnalistik untuk tingkat menengah dan profesional
- 2) Mengupayakan terbitnya media komunikasi dari Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Wilayah
- 3) Menyosialisasikan segala kebijakan strateis yang diambil melalui pers atau majalah sebagai jembatan antara insan

pers di internal IPNU dengan pers di luar IPNU sebagai pembentuk pers jaringan Nahdlatul Ulama

- 4) Mengawal tradisi intelektualismemelalui penerbitan karya ilmiah atau sejenisnya
- 5) Menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan pers lokal maupun nasional

## 12. Bidang Korp Pelajar Putra/putri (KPPP)

### a. Target program

Terwujudnya organisasi yang disiplin dan cinta tanah air

### b. Bentuk program

- 1) Pelatihan kepemimpinan sebagai upaya menyamakan komando dan visi misi organisasi
- 2) Mengadakan pendidikan dan pelatihan di masing-masing tingkatan
- 3) Mengadakan kemah Bhakti
- 4) Memebentuk tim pelajar Siaga Bencana yang mempunyai kemampuan evakuasi dan pertolongan pertama gawat darurat serta pengetahuan dasar akan kebencanaan

Adapun untuk pendanaan organisasi, penuturan Raden Ari pada peneliti tercatat sebagai berikut:

“IPNU harus mampu mandiri, kreatif dan inovatif dalam melakukan fundraising organisasi. Hal ini yang mungkin dilakukan adalah student Bank yaitu sadar dan menabung. Kemungkinan ini bisa

dilakukan melalui kemitraan IPNU dengan Bank dan Donor. Di samping itu perlu dilakukan program-program kewirausahaan dengan menggali potensi sumber daya organisasi”.

Menarik untuk dicatat keterangan Aghis Yuniko,

“beberapa persoalan yang dihadapi oleh IPNU yang berangtakan remaja putra/putri seperti perubahan fisik biologis, mental, emosional dan psikososial yang tidak stabil sangat cepat mempengaruhi kehidupannya”.

Ketidaksiapan mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi sering kali menimbulkan berbagai perilaku menyimpang, diantaranya:

- a. Kenakalan remaja
- b. Penyimpangan seksual
- c. Pernikahan dini

Oleh sebab itu, menurut Bapak Arifin, komitmen pengembangan program IPNU di masa yang akan datang perlu menekankan pada beberapa pola perjuangan:

- 1) Pengembangan program-program IPNU merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan kader
- 2) Pengembangan program-program IPNU dilakukan sebagai upaya pengembangan peran-peran organisasi terhadap kehidupan masyarakat dan kehidupan berbangsa secara umum khususnya pelajar

- 3) Pengembangan program-program IPNU harus merupakan suatu bentuk upaya dalam pemecahan persoalan-persoalan mendasar yang dihadapi remaja

Dari beberapa penjelasan di atas dan hasil penelitian wawancara yang sudah penulis lakukan, hasil dari efektivitas program dakwah yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen adalah sebagai berikut:

Efektivitas program dakwah yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen semuanya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan AD/ART atau Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga walaupun masih ada program yang kurang intens dengan program lainnya, tetapi semua itu dapat teratasi dengan baik. Dengan banyaknya program kerja yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, baik dari pihak pengurus selalu membuat jadwal perencanaan terlebih dahulu agar seluruh program tidak bertabrakan. Dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, tindakan ketua yang dilakukan yaitu dengan menjaga seluruh program kerjanya agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai rencana sebelum pelaksanaan dilakukan pertemuan atau rapat pleno terlebih dahulu, kemudian membahas tentang program-program yang akan berjalan dan dikoordinasikan program-program kerja yang akan berjalan itu kepada ketua dan seluruh jajaran kepengurusan, dicarikan

solusi akan baiknya program yang akan berjalan itu bagaimana, supaya dalam hal ini tidak ada kesalahpahaman di dalam organisasi, karena di dalam organisasi itu harus mendahulukan kebersamaan dan kerja sama yang baik, agar tidak ada perbedaan dalam berpendapat.

### **C. Fungsi *Actuating* Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen**

Fungsi *actuating* ini dilakukan agar mendorong bawahan supaya mau bekerja dengan ikhlas sesuai dengan kemampuannya sendiri serta sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini, fungsi *actuating* yang dilakukan oleh ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

#### **1. Pemberian Motivasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 mengatakan bahwa

“Prosesnya yang saya lakukan yaitu dengan menggerakkan seluruh bawahan yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen ini dengan cara memberikan motivasi kerja kepada bawahan, agar mereka mampu dan mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan



organisasi. Maka untuk itu sangat dibutuhkan dari saya sebagai atasan untuk memberikan intruksi, bimbingan, dan masukannya kepada bawahan. Kemudian dalam menggerakkan seluruh anggota, saya sebagai ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen dengan selalu memberi *suport* dan motivasi agar seluruh pengurus atau anggota sayabisa lebih bersemangat dalam melaksanakan seluruh prgram kerja yang sudah terbagi di masing-masing bidang yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen”.

Dalam memberikan semangat dan motivasinya kepada seluruh bawahan yang berupa dorongan agar bawahan atau pengurus mau bekerja lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Aghis Yuniko selaku ketua IPNU bahwa

“Contohnya yaitu dengan memberikan penghargaan kepada bawahan yang telah berhasil melakukan suatu tugas tertentu, menempatkan tenaga atau bawahan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, mengikut sertakan para anggota atau para pelaksana dalam proses pengambilan keputusan, memeberikan informasi yang lengkap kepada segenap pelaksana mengenai persoalan yang menyangkut kehidupan organisasi, pendelegasian wewenang dalam

kegiatan rapat maupun kegiatan yang lain, memberikan dorongan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang itu sangat penting sebagai wadah dalam meningkatkan nilai beragama, kemudian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang juga memiliki nilai dakwah. Karena selain sebagai ibu rumah tangga saja, anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memiliki nilai ganda, dimana sebagai pendidik dengan menanamkan karakter melalui kebiasaan sehari-hari, juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang bisa memanaj lingkungan keuarga, di samping dituntut bersosialisasi juga dituntut untuk bermasyarakat dan berperan untuk menjalankan perannya sebagai anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Dengan diberikannya semangat dan motivasi ini yaitu bertujuan agar senantiasa selalu mengetahui tugas dan fungsinya dalam misi organisasi”.

## 2. Pemberian Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 mengatakan bahwa

“Bimbingan yang saya berikan yaitu dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada bawahan atau pengurus, contohnya dalam mengambil keputusan itu harus dimusyawarahkan bersama, dan dengan mengadakan komunikasi antara ketua dengan bawahan supaya dalam hal ini ada pembahasan yang sama antar ketua dengan bawahan, dengan memilih orang-orang yang menjadi anggota yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan dan keterampilan bawahan”.

Bimbingan atau arahan ini bertujuan baik bagi ketua, pengurus serta anggota, supaya dalam mengelola kegiatan itu tidak ada perbedaan pendapat. Pemberian bimbingan atau arahan ini diberikan saat kegiatan rapat pleno, dengan mengadakan evaluasi disetiap kegiatan untuk bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan berikutnya, agar dikegiatan yang kedepannya bisa lebih baik dan dapat lebih mengena sasaran serta mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Koordinasi atau Menjalin Hubungan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dengan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 mengatakan bahwa

“Koordinasinya yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo

Kecamatan Mijen yaitu dengan mengadakan koordinasi rutin dan bulanan, contohnya dalam koordinasi rutin yaitu dengan mengadakan pertemuan anjang sana dimasing-masing pengurus, sedangkan koordinasi bulanan yaitu contohnya dengan mengadakan pengajian bulanan atau selapanan yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Ngadirgo. Kemudian dalam menjalin koordinasi, apabila di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen terdapat seksi dalam program kerja yang tidak berjalan maka ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen akan bertindak mengganti atau menukar posisi dengan seksi yang sesuai dengan kompetisinya, karena dalam mengambil suatu kegiatan itu harus dicermati kompetisinya masing-masing, sehingga dengan melihat kompetisinya masing-masing maka dala menjalankan tugasnya tidak akan mengalami kendala yang berarti.”

Kemudian sebelum menjalankan seluruh program, terlebih dahulu diadakan persiapan yang mantap, supaya dalam melaksanakan program bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Persiapan yang dilakukan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu dengan menganalisi terlebih dahulu kebutuhan tentang kegiatan yang akan berjalan,

apabila sekiranya bisa bermanfaat maka untuk bisa lebih dikuatkan dan ditekankan baik dari kebutuhan anggotanya maupun bagi kemaslahatan umat, kemudian sekiranya itu bermanfaat bisa direalisasikan.

#### 4. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 mengatakan bahwa

“Pemberian komunikasinya dalam hal ini yaitu contohnya melalui pertemuan-pertemuan rapat pleno, kemudian sering koordinasi dengan pengurus melalui rapat-rapat yang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) selenggarakan secara rutin, dengan menjaga kekompakan semua pengurus, karena semua pengurus itu mempunyai kelebihan tersendiri-sendiri jadi harus dijaga kebersamaannya.”

Cara menjaga komunikasinya yaitu baik bertatap muka secara langsung maupun melalui media atau telekomunikasi itu merupakan sudah termasuk menjalin komunikasi, karena di dalam organisasi itu segala sesuatu harus dimusyawarahkan bersama dan harus dicarikan solusinya. Kemudian untuk menghilangkan hambatan-hambatan berkomunikasinya yaitu dengan memecahkan persoalan secara bersama dalam menghadapi problematika permasalahan itu harus dicarikan

solusinya secara bersama, tujuannya diadakannya komunikasi ini supaya dalam berorganisasi tidak ada perpecahan dan tidak ada perbedaan pendapat.

#### 5. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu Aghis Yuniko, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.18 mengatakan bahwa

“Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan ini contohnya saya berikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk menghasilkan kelompok-kelompok usaha, mengadakan *workshop*, mengadakan seminar dan lain sebagainya. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat pleno, penyelenggaraan evaluasi disetiap ada kegiatan ini, bertujuan untuk bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan berikutnya agar bisa lebih baik dan bisa lebih mengena sasaran”.

Sedangkan wawancara dengan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen yaitu dengan Adib Haidar Ali pada tanggal 6 Oktober 2019 pukul 03.10

“proses penggerakan yang diberikan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen semuanya berjalan dengan lancar

semua kegiatannya, fasilitas yang diberikan oleh panitia Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen semuanya baik dan berjalan dengan lancar tanpa kekurangan sedikit apapun”.

Dalam proses penggerakan ini, yang diharapkan oleh ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu dengan menggerakkan seluruh pengurus agar mau bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan berjalannya seluruh program kerja yang ada di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang diharapkan dapat bermanfaat bagi umat.

**BAB IV**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DAN *ACTUATING***  
**DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU)**  
**KELURAHAN NGADIRGO KECAMATAN MIJEN KOTA**  
**SEMARANG**

**A. Analisis Efektifitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handayaniingrat, 1988: 16). Sedangkan Georgopolous dan Tannemaum (1985: 50), mengemukakan bahwa efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Dapat sedikit dipahami bahwa efektifitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Selain pengertian dari sudut bahasa,



adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Handoko, mengemukakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2001: 44).
- b. Maryoto, mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Maryoto, 2002: 4).
- c. Abdurrahman Fathoni, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurrahman, 2006: 92).
- d. Pandji Anoraga, mengatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih diartikan dengan hasil kerja (Anogara, 178).
- e. Gie, efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki.

Peneliti cenderung memilih teori yang dikemukakan oleh Martoyo dan Pandji Anoraga yang menyatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan

sarana atau prasana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat, 1986: 102).

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo organisasi yang berazaskan Pancasila sudah barang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut penuturan Bapak Suraji Arifin, ada beberapa tujuan organisasi IPNU yaitu sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan berakhlakul karimah.
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja.
- c. Terbentuknya kader islam yang berwawasan kebangsaan (wawancara, Bapak Suraji Arifin, pembina IPNU Ranting Ngadirgo, pada tanggal 9 September 2019).

Menurut penuturan Muhammad Ari, bahwa “tujuan kata kesempurnaan untuk kelihatan baik, dalam arti kesempurnaan itu. Bahwa semua pelajar Nahdlatul Ulama benar-benar mempunyai wawasan *Ahlu sunnah wal jama’ah*, karena tidak semua pelajar itu tau Aswaja”.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang *pertama*, yaitu terbantuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan berakhlakul karimah. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) mempunyai beberapa program kegiatan yaitu ziarah makam, ngaji bersama, mauludan, pengajian dan diskusi masalah-masalah ilmu keagamaan dan ke-NU-an. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah alat rebana untuk latihan rebana bersama pada saat mauludan. Adapun hasil dan pencapaian yang dicapai dari program-program kegiatan IPNU untuk mencapai tujuan bersama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ngaji Al-Qur’an, diadakan setiap satu bulan sekali pada Minggu kedua. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo. Hasil dan pencapaian yang telah dicapai yaitu membentuk para pelajar untuk terbiasa membaca Al-Qur’an.
- b. Pengajian, diadakan setiap hari Minggu Ahad legi. Biasanya dari NU Ranting ngadirgo mengadakan pengajian rutin dan IPNU sebagai salah satu dari bagian NU selalu mengikuti dan membantu dalam kegiatan pengajian tersebut. Hasil dan

pencapaian yang telah dicapai yaitu agar para pelajar menjadi bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

- c. Ziarah makam Wali, diadakan setiap malam Jumat Kliwon, misalnya ke makam Nyatnyono, Sunan Kantong, makam Muria, serta makam-makam sesepuh yang ada di Ngadirgo. Hasil dari mengikuti ziarah adalah pelajar mempunyai hati yang tenang dan tentram, merenung serta menyadarkan para pelajar untuk menjadi lebih baik.
- d. Diskusi masalah ilmu-ilmu keagamaan dan ke-NU-an yang diadakan setiap malam Senin Minggu pertama. Kegiatan ini kurang efektif dikarenakan banyak anggota yang tidak hadir.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan organisasi yang *kedua*, yaitu bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syariat Islam menurut paham Aswaja. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) mempunyai program kegiatan yaitu mengadakan seminar di sekolah *sanawiyah*. Tujuannya selain untuk memperkenalkan dan memberikan masukan tentang ke-NU-an dan Aswaja yang dapat diterapkan di sekolah agar lebih efektif. Selain itu, sekaligus untuk mengajak para pelajar mengikuti dan bergabung di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Menurut keterangan romadhon, bahwa

“Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) ikut bertanggung jawab atas tegaknya syariat Islam, misalnya apabila ada kenakalan pelajar IPNU siap bertanggung jawab dan ikut menangani permasalahan tersebut.”

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan organisasi yang *ketiga*, yaitu terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) mempunyai program kegiatan yaitu menyiarkan lagu *yalalwatan* setiap adanya kegiatan dan acara. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu laptop, proyektor dan buku. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembuka di berbagai acara yang diadakan IPNU. Dalam penyampaian kegiatan ini sudah cukup efektif, namun dalam penerapan terhadap para pelajar kurang efektif.

Kemudian berdasarkan uraian dari bab ketiga skripsi ini, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah memiliki garis haluan yang jelas untuk melakukan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan membina pelajar putra/putri Islam dalam wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- d. Membina persahabatan dan kerjasama dengan organisasi putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya sealama tidak merugikan organisasi IPNU-IPPNU baik dalam maupun luar negeri.
- e. Mengembangkan sumber daya pelajar di berbagai sektor kehidupan.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian yang terdapat dalam bab ketiga skripsi ini, efektivitas sudah terealisasikan dengan baik. Indikatornya yaitu banyak capaian yang telah dihasilkan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang sesuai dengan harapan. Hal ini tercermin pada kegiatan yang realitanya antara lain:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan struktur organisasi dengan memanfaatkan komisiat diberbagai lembaga pendidikan dan generasi muda muslim sebagai lahan pengembangan kader.
- b. Meningkatkan kualitas manajemen organisasi IPNU di semua tingkatstruktural dan membangun komunikasi yang intensif baik secara internal maupun eksternal dengan pemanfaatan media teknologi informasi yang ada.
- c. Menjalni komunikasi dan kerjasama kemitraan yang baik dengan lembaga badan otonom lain dalam naungan NU maupun seluruh pihak terkait eksternal organisasi: OKR organisasi, lembaga yang peduli terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi organisasi khususnya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan pelajar, lembaga pemerintah maupun non pemerintah, nasional maupun internasional.

Ketiga bentuk program tersebut telah diupayakan dengan baik sehingga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah dapat menumbuhkan kesadaran semua pihak terkait dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam

*Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen.

Meskipun secara umum efektivitas program telah mencapai tujuan yang diharapkan, namun masih ada kendala dalam pelaksanaan program kegiatan, antara lain yaitu:

- a. Masih adanya pelaksanaan program kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b. Para pengurus terkadang tidak datang tepat pada waktunya dan terkadang tidak bisa datang sama sekali karena berbagai alasan.
- c. Adanya beberapa masalah yang pemecahannya memerlukan proses waktu yang panjang.

Menurut hasil wawancara dengan Aghis Yuniko selaku ketua IPNU pada tanggal 12 April 2019, kegiatan atau aktivitas dakwah IPNU di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi: pengajian selapanan (Minggu Legi), peringatan hari besar Islam, silaturahmi, takziah, ziarah ke makam Wali, dziba'an (setiap malam Rabu), menjenguk orang sakit, dan kumpulin rutin sekali sebulan. Faktor pendorong aktivitas dakwah IPNU-IPPNU antara lain tersedianya dana dakwah mayoritas penduduk Kelurahan Ngadirgo yang menganut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* sehingga mudah dalam menyampaikan arah pemahaman keagamaannya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya SDM yang

mumpuni dari pengurus IPNU-IPPNU, kesibukan masing-masing pengurus, serta lemahnya pengelolaan organisasi.

Untuk mencapai tujuan program-program yang telah tersusun di atas, dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memberikan pemahaman dan arahan kepada para anggotanya tentang melaksanakan program kegiatan yang telah terancang dan disepakati bersama-sama. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) diharapkan dapat semaksimal mungkin berjalan dengan efektif dan efisien agar anggota bisa dengan mudah menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab yang telah di bagikan masing-masing.

#### **B. Analisis Fungsi *Actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen**

*Actuating* atau penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi



manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Agar fungsi dari penggerakan atau *actuating* ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen anggota yang ada dalam organisasi.
2. Usahakan agar setiap anggota menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap anggota mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena seorang ketua harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Proses *actuating* ada beberapa poin yang menjadi kunci dari kegiatan manajemen atau disebut dengan langkah-langkah *actuating* antara lain sebagai berikut:

## 1. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir, 2006: 141).

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan. Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, akan tetapi ia juga sulit dirasakan, karena disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Motivasi dikatakan penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerjasama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

- b. Motivasi sebagai sesuatu yang sulit, karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya, berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu. Hal ini juga dipicu dengan teori motivasi yang berbeda-beda.

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- a. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain), dengan kolega atau atasan dari pimpinan itu sendiri.
- b. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
- c. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- d. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi itu merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar-sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini

muncul karena sebagai akibat dari proses penggerakan psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.

Untuk lebih jelasnya dalam fungsi *actuating* pemberian motivasi ini dapat berupa:

a. Mengikutsertakan dalam Pengambilan

Keputusan Pengambilan keputusan atau (*decision making*) merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung. Dalam surat al-Baqarah: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" mereka berkata, "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih

*dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak Engkau ketahui". (QS. al-Baqarah: 30) (Depag, 2000: 13).*

Dari ayat tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa Allah SWT sebelum menciptakan manusia sebagai khalifah (Nabi Adam as) dimuka bumi, terlebih dahulu melakukan dialog dan konfirmasi kepada malaikat sebagai makhluk-Nya. Allah mendengarkan sanggahan dan alasan logis para malaikat kemudian dipatahkan dengan menonjolkan kelebihan manusia dalam aspek ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh malaikat. Ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT sebagai pemimpin melakukan diskusi dengan para malaikat tentang rencana yang akan dilakukan-Nya, dan kemudian setelah itu baru mengambil keputusan-Nya. Hal ini menjelaskan tentang manajemen yang dikehendaki-Nya. Dalam merumuskan sebuah kebijakan atau merencanakan sesuatu, maka sebelum mengambil keputusan, sebaiknya diadakan proses dialog dan musyawarah terlebih dahulu dengan para bawahan yang akan terlibat.

b. Memberikan Informasi Secara Komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Dengan sistem informasi

yang akurat dan tepat waktu, maka pemimpin dakwah dapat memonitor semua kemajuan ke arah sasaran dan mengubah rencana dakwah menjadi sebuah kenyataan. Karena dalam proses dakwah seorang pemimpin atau pelaksana harus mampu secara cerdas mengikuti jejak dengan mengantisipasi semua masalah, kemudian dengan cermat mampu mengembangkan keterampilan dan skill dalam mengidentifikasi dan mengoreksi, dan kemudian mengambil langkah-langkah koreksi tersebut. Karena struktur organisasi tidak hanya suatu rangkaian kontak dan garis yang saling berhubungan dalam suatu bagan. Tetapi suatu pola hubungan antar manusia yang direncanakan maupun tidak direncanakan, yang telah berkembang selama satu periode sebagai tanggapan terhadap masalah-masalah manusiawi dalam organisasi itu. Satu dari peran yang lebih jelas dari manajemen puncak ialah menentukan tujuan keseluruhan dari organisasi.

Dalam realitasnya proses keputusan itu sering menyangkut tingkat-tingkat yang lebih rendah dalam organisasi dan satu jumlah besar dalam komunikasi hirarkis untuk membangun suatu konsensus dan ikatan terhadap konsensus tersebut. Dari pemberian informasi yang komprehensif ini dapat menghilangkan sebuah keraguan dan akan memberikan sebuah kepastian kepada semua pihak dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam penggunaan

arus informasi, para manajer dakwah harus selalu memperhatikan mutu hubungan manusia di dalam sebuah organisasi yang meliputi hal-hal yang bersifat: mengambil keputusan kritis atau perwakilan, penanganan komunikasi ke bawah, menangani komunikasi ke atas, menyelesaikan perselisihan, serta sebuah umpan balik yang akan didapat. Ada empat faktor yang dapat dijadikan sebuah evaluasi dalam sebuah organisasi, yaitu:

- a. Mutu informasi, semakin akurat sebuah informasi, maka akan semakin tinggi mutu dan akan semakin aman pemimpin dakwah dalam mempercayai dalam membuat keputusan.
- b. Ketepatan waktu informasi, pada proses aktivitas dakwah diperlukan sebuah ketepatan informasi, ini diperlukan untuk menghindari tindakan yang salah, serta pelaksanaan korektif yang akurat.
- c. Mutu informasi, dalam sebuah organisasi akan didapat banyak sekali informasi yang masuk. Semakin banyak informasi yang masuk, maka akan semakin sulit dalam pembuatan keputusan. Namun dari sinilah diperlukan sebuah keterampilan semua elemen dalam mengakses dan mengakomodir, sehingga informasi yang sifatnya membantu akan diperoleh dengan tepat.
- d. Relevansi informasi, ini merupakan kelanjutan dari mutu informasi itu sendiri, dimana korelasinya terdapat pada

para pemimpin dakwah. Mereka harus mampu mempertanggungjawabkan informasi yang relevan tersebut dengan tugas-tugasnya.

Dalam memberikan motivasi kepada anggotanya, ketua IPNU selalu mengingatkan dan meyakinkan bahwa dalam melaksanakan setiap kegiatan harus dengan dasar niat yang ikhlas dan tulus untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Cara ketua IPNU yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada para anggotanya agar program yang telah disusun dapat tercapai dengan sukses dan tujuan yang telah ada dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaannya ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) melakukan pemberian motivasi secara langsung dengan mengajak bicara, rapat rutin dan pada saat evaluasi kegiatan serta acara-acara yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan diberikannya motivasi ketua IPNU berharap anggotanya lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan yang sedang berlangsung atau akan berlangsung.

## 2. Pemberian Bimbingan

Dalam proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir, 2006: 152).



Dalam konteksnya dengan bimbingan, bahwa bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.

- c. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya. Suatu pengarahan atau bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syarat tersebut adalah:

- a. Sedapat mungkin lengkap dan tegas;
- b. Memiliki tujuan yang masuk akal;
- c. Sedapat mungkin tertulis.

Dan perlu diperhatikan juga bahwa seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukanlah karena

kekuasaannya, tetapi karena kemampuannya memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain. Pada tangga inilah puncak loyalitas dari pengikutnya akan terbentuk.

Ada beberapa tujuan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yaitu sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan berakhlakul karimah.
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja.
- c. Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan (wawancara, Bapak Suraji Arifin, pembina IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, pada tangga 1 9 September 2019).

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam hal ini IPNU memberikan pemahaman dengan membimbing para anggotanya tentang melaksanakan program kegiatan yang telah terancang dan disepakati bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan oleh IPNU diharapkan dapat semaksimal mungkin berjalan dengan efektif dan efisien agar anggota bisa dengan mudah menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab yang telah di bagikan masing-masing.

### 3. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota

yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1977: 124).

Sebelum IPNU melakukan kegiatan yang akan diselenggarakan sebelumnya para anggota melakukan persiapan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Persiapan yang dilakukan para anggota IPNU sebelum dilakukannya kegiatan yaitu dengan mengadakan koordinasi. Koordinasi dilakukan oleh ketua dan anggota-anggotanya. Koordinasi ini dilakukan setiap melaksanakan kegiatan dan di dalam program-program kerja yang lainnya. Dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu maka dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Organisasi yang terbentuk sebuah tim atau kelompok dimana semua akegiatannya akan bersentuan langsung dengan para anggotanya. Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Dalam organisasi dibutuhkan keharmonisan antara pemimpin dan anggotanya. Untuk menjamin terjadinya keharmonisan dan sinkronisasi dalam usaha, dibutuhkan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Dalam pelaksanaan kegiatannya ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) melakukan koordinasi dengan anggotanya.

Penjalinan hubungan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah dengan membentuk ketua acara dan ketua bidang pada setiap acara kegiatan untuk menjadi koordinator. Dengan

adanya kedua tersebut koordinator tersebut bertugas untuk mengkoordinasikan setiap anggota pada saat pelaksanaan kegiatan yang sedang diadakan. Terutama dalam hal ini khususnya ketua acara yang harus berkomunikasi dengan pembina.

#### 4. Penyelenggara Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Ilaihi, 2006: 159). Dalam konteksnya dengan pengertian menjalin hubungan, bahwa organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi ke arah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

Dalam konteksnya dengan penyelenggaraan komunikasi, bahwa dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara

pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah.

Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- a. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi;
- b. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang di luar organisasi dan di dalam organisasi; dan
- c. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

Komunikasi antara ketua dan anggotanya merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran suatu kegiatan. Dengan pelaksanaan komunikasi yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan anggotanya yang dilakukan melalui rapat bulanan yang dilakukan sekali sebulan. Komunikasi yang dilakukan ketua dengan anggotanya berlangsung ketika acara kegiatan, saat kumpulan rutin bulanan dan pada saat kegiatan-kegiatan yanglain sedang dilaksanakan. Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan diadakan tanya jawab seputar Nahdlatul Ulama dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan agar memberikan pemahaman yang lebih untuk para anggotanya.

#### 5. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi aktivitas *actuating*. Sebagaimana dijelaskan Rosyad (1977: 130) adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting dalam proses organisasi, sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman,

maka proses penyelenggara diharapkan berjalan secara efektif dan efisien.

IPNU Ranting Ngadirgo memiliki beberapa Fungsi Organisasi yaitu sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah, wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah islamiyah, wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at islam, dan wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa. Dengan adanya peningkatan dan pelaksanaan kegiatan diharap dapat meningkatkan serta turut menyukseskan program-program yang telah disusun oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Sejalan dengan itu, fungsi penggerakan yang sudah berjalan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dapat dikatakan sudah baik, karena:

- a. Adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena untuk mencari keridlaaan Allah SWT. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri.
- b. Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku



dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Adanya jaringan hubungan yang harmonis serta komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah adalah segenap aktifitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syi'ar Islam. Walaupun penggerakan di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan:

- a. Masih terbatasnya tenaga dakwah yang betul-betul profesional.
- b. Sebagian hasil kegiatan dakwah belum tercapai secara maksimal.

Dengan demikian proses *actuating* (menggerakkan) adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta ketrampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti dari pada manajemen yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedang inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi. Komunikasi yang baik akan menjawab pertanyaan, *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana), *when* (bilamana/kapan), *where* (dimana).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penulis yang berjudul “Efektivitas Program dan *Actuating* Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang”, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas program dakwah di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sudah melaksanakan program-programnya dengan baik. Anggota melaksanakan tugas pada setiap kegiatan dengan rasa tanggungjawab dan ikhlas. Meskipun di sana sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk mencapai efektivitas tujuan program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan berbagai kegiatan keagamaan, seperti ziarah makan Wali, mengaji bersama, Mauludan setuap malam rabu legi, pengajian selapanan (Minggu Legi, peringatan hari besar Islam, menjenguk orang sakit, dan kumpulin rutin sekali sebulan, silaturahmi, takziah diskusi masalah ilmu-ilmu keagamaan dan ke-NU-an, mengadakan lomba anak sholeh sholehah, dan melakukan seminar ke sekolah *tsanawiyah*.
2. Fungsi *actuating* dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang terdapat beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi, dengan memberikan penghargaan kepada bawahan yang telah berhasil melakukan suatu tugas tertentu, menempatkan tenaga atau bawahan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, mengikut sertakan para anggota atau para pelaksana dalam proses pengambilan keputusan, memberikan informasi yang lengkap kepada segenap pelaksana mengenai persoalan yang menyangkut kehidupan organisasi, pendelegasian wewenang dalam kegiatan rapat maupun kegiatan yang lain, memberikan dorongan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang itu sangat penting sebagai wadah dalam meningkatkan nilai beragama, kemudian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang juga memiliki nilai dakwah.
- b. Pembimbingan, dalam mengambil keputusan itu harus dimusyawarahkan bersama, dan dengan mengadakan komunikasi antara ketua dengan bawahan supaya dalam hal ini ada pembahasan yang sama antar ketua dengan bawahan, dengan memilih orang-orang yang menjadi anggota yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan dan keterampilan bawahan.
- c. Koordinasi atau menjalin hubungan, dengan mengadakan koordinasi rutin dan bulanan, contohnya dalam koordinasi rutin yaitu dengan mengadakan pertemuan anjangan sana

dimasing-masing pengurus, sedangkan koordinasi bulanan yaitu contohnya dengan mengadakan pengajian bulanan atau selapanan yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

- d. Komunikasi, melalui pertemuan-pertemuan rapat pleno, kemudian sering koordinasi dengan pengurus melalui rapat-rapat yang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) selenggarakan secara rutin, dengan menjaga kekompakan semua pengurus, karena semua pengurus itu mempunyai kelebihan tersendiri-sendiri jadi harus dijaga kebersamaannya.
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, diberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk menghasilkan kelompok-kelompok usaha, mengadakan *workshop*, mengadakan seminar dan lain sebagainya. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat pleno, penyelenggaraan evaluasi disetiap ada kegiatan ini, bertujuan untuk bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan berikutnya agar bisa lebih baik dan bisa lebih mengena sasaran.

Faktor pendukung fungsi *actuating* program dakwah IPNU-IPPNU antara lain tersedianya dana dakwah mayoritas penduduk Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang menganut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* sehingga mudah dalam menyampaikan arah pemahaman keagamaannya. Sedangkan yang

menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya SDM yang mumpuni dari pengurus IPNU-IPPNU, kesibukan masing-masing pengurus, serta lemahnya pengelolaan organisasi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mengenai efektivitas program dan *actuating* dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengurus IPNU, hendaknya melakukan pengontrolan secara teratus, agar keterlibatan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan selalu membina para remaja di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang agar senantiasa terhindar dari kenakalan remaja serta tidak menimbulkan perilaku-perilaku yang negatif yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan lingkungan masyarakat.
3. Bagi orang tua, agar menerapkan pola asuh yang benar terhadap anak dan orang tua agar dapat terbuka dan bekerjasama dalam hal penanganan anak remaja yang bermasalah.

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur, skripsi ini telah terselesaikan dan besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu dalam khazanah keilmuan baik dalam bidang dakwah, manajemen dakwah dan masyarakat luas. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F Stoner, James dan Edward Freeman (eds). 1996. *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander Sindoro. Jakarta: PT Prahallindo.
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, Ahmad. 2015. *Dakwah Nabi Muhammad SAW terhadap Masyarakat Madinah melalui Pendekatan Komunikasi antar Budaya*. Fakultas Dakwah UIN Walisongo. Semarang.
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediaterra.
- Anagara, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Atjeh, Abu Bakr. 1971. *Beberapa Catatan mengenai Dakwah Islam*. Semarang: Romadloni.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen P dan K. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet ke1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Georgopolous dan Tannembaum. 1988. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ghony, M Djunaidin dan Fauzan Almansyur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Haekal, Muhammad Husain. 1984. *Sejarah Hidup Muhammad, diterjemahkan Hayat Muhammad oleh Ali Audah*. Jakarta: Tintamas.
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Edisi Revisi Cetakan 8. Jakarta: CV. Haji Masagung.

- Handoko TH. 2001. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen (Dasar-Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasymi, A. 1974. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Khatib Pahlawan Kayo, RB. 2007. *MANAJEMEN DAKWAH Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Komarudin, dkk.. 2008. *Dakwah & Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Konferwil XXI IPNU Jatim. 2015. *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Lubis dan Martani. 1987. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- M. Ridwan. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Maryoto, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE.



- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nickels dan McHugh and McHugh, dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Omar, Toha Yahya. 1983. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil. 1981. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rianto, Suhartato Tahta. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Surabaya Indah.
- Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*,. Jakarta: Amzah.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shaleh, A.Rosyad. 1976. *Management Da'wah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1993. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rasyid Akhmad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1981. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

- Siagian, Sondang. 1986. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soekarno. 1986. *Ilmu Dan Perjuangan*. Jakarta: YPS.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2003. *Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja, H. AW.. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Winardi. 2009. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Offset Alumni.
- Zaidan, Abdul Karim. 1981. *Ushulud Da'wah*. Baghdad: Maktabah Al-Manar.
- Wawancara dengan Narasumber Pertama dan Informasi Penelitian.

## LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN 1

#### **Pedoman pertanyaan wawancara pada organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
2. Apa saja visi misi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
3. Bagaimana struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
4. Bagaimana kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
5. Bagaimana aktivitas dakwah di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
6. Siapa saja yang menjadi da'i dalam kegiatan-kegiatan dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
7. Bagaimana tujuan program IPNU agar mencapai efektivitas?
8. Apa sajakah tujuan organisasi IPNU Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen?
9. Siapakah sasaran anggota IPNU Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen?
10. Apakah sudah diterapkan fungsi *actuating* di IPNU Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen?

11. Bagaimana aktivitas program dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen?
12. Bagaimana keadaan mad'u yang menjadi sasaran dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
13. Bagaimana hasil atau dampak dari aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
14. Bagaimana cara Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) menarik minat para remaja di Kelurahan Ngadirgo untuk bergabung di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)?
15. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen?
16. Apa sajakah program-program kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang sebagai penguatan karakter remaja?
17. Apakah aktivitas dakwah yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sudah maksimal dan efektif?

## LAMPIRAN

### B. LAMPIRAN 2

Dokumentasi gambaran kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.











بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGAJIAN AKHAR**  
**HALAL BI HALAL**

PENGANTARAN



KH. KH. KH. KH. KH.  
 KH. KH. KH. KH. KH.  
 KH. KH. KH. KH. KH.

Di Meriahkan :  
 - Group Rebana Remo UNNES  
 - Tari Subi

**Kamis, 20 Juni 2019**  
**19.30 WIB**  
 Halaman Masjid Jami' Nurul Huda  
 Ngadirgo, Mijen, Semarang

Disponsori By :  
 Disponsori By :













## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghis Yuniko, S.Pd.

Jabatan : Ketua IPNU Ranting Ngadirgo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Daryani

NIM : 1501036149

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

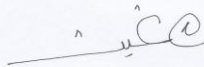
Jurusan : Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan riset/penelitian di IPNU Ranting Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang pada tanggal 13 September 2019 s/d selesainya penelitian, dengan judul **“Efektivitas Program Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 September 2019



Aghis Yuniko, S.Pd.

Ketua IPNU Ranting Ngadirgo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Daryani  
NIM : 1501036149  
TTL : Semarang, 22 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ngadirgo Rt 05/ Rw 09  
Kecamatan Mijen Semarang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [Annidaryanni22@gmail.com](mailto:Annidaryanni22@gmail.com)



## RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 1. TK TARBIYATUL ATHFAL 50    | Lulus 2003 |
| 2. SD NGADIRGO 02 SEMARANG    | Lulus 2009 |
| 3. MTs NU DARUSSALAM SEMARANG | Lulus 2012 |
| 4. SMA NEGERI 16 SEMARANG     | Lulus 2015 |

Semarang, 2 Oktober 2019

Penulis,

Daryani

1501036149